

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi telah berperan penting dalam mendukung kinerja koperasi khususnya dalam aspek pelayanan, inovasi, dan efisiensi proses bisnis. Penerapan digitalisasi memberikan dampak positif pada kualitas layanan kepada pelanggan, pengelolaan internal, serta penggunaan sistem informasi yang membantu proses pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, penerapan digitalisasi di koperasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain belum diterapkannya model bisnis berbasis digital secara optimal, tidak berjalannya aplikasi e-commerce yang pernah dikembangkan, serta masih terbatasnya keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh aspek manajemen koperasi.

Secara keseluruhan, penerapan digitalisasi di Koperasi PRIMKOPPOL POLDA Jabar berada dalam kategori Baik, namun masih memerlukan penguatan strategi, pengembangan sistem, peningkatan kapasitas SDM, dan komitmen jangka panjang agar dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan daya saing, efisiensi, dan pertumbuhan koperasi di era digital.

Adapun simpulan berdasarkan metode balanced scorecard terkait kinerja koperasi :

1. Perspektif Keuangan : Kinerja keuangan koperasi menunjukkan hasil yang beragam. Indikator pertumbuhan tingkat transaksi (Pendapatan) dinilai Baik, menandakan adanya peningkatan volume transaksi dan perputaran usaha yang positif. Namun, indikator ROA masih berada pada kategori Cukup Baik yang mengindikasikan bahwa pengelolaan asset koperasi belum sepenuhnya optimal dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, efektivitas pemanfaatan asset perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas koperasi.
2. Perspektif Pelanggan : Koperasi memperoleh hasil yang sangat baik. Indikator identifikasi segmen pasar, kualitas produk, dan kualitas pelayanan seluruhnya berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini mencerminkan bahwa koperasi mampu memahami kebutuhan pasar, menjaga kualitas produk, serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan. Kinerja positif pada perspektif ini menjadi kekuatan utama koperasi dalam menjaga loyalitas dan memperluas pasar.
3. Perspektif Proses Bisnis Internal : Kinerja proses bisnis internal koperasi secara umum berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Inovasi produk/layanan dan pengelolaan biaya berjalan dengan baik, dibuktikan dengan skor yang tinggi di kedua indikator tersebut. Namun, pasokan produk yang mudah dijangkau pelanggan masih berada dalam kategori baik, menandakan adanya potensi peningkatan dalam aspek distribusi dan ketersediaan produk. Tantangan lain

adalah belum diterapkannya model bisnis berbasis digital dan terhentinya operasional aplikasi e-commerce yang sebelumnya dikembangkan, yang menunjukkan perlunya penguatan strategi dan komitmen jangka Panjang dalam pengelolaan bisnis digital koperasi.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan : Dari sisi pembelajaran dan pertumbuhan, koperasi memperoleh hasil baik, namun masih ada ruang perbaikan terutama dalam aspek Pendidikan dan pelatihan karyawan, kapabilitas pengelolaan system informasi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa koperasi perlu terus meningkatkan kapasitas SDM dan memperkuat keterlibatan internal, agar digitalisasi tidak hanya menjadi kebijakan formal tetapi juga menjadi budaya kerja yang diterapkan secara konsisten di seluruh lini organisasi.

5.2 Saran-Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Secara teoritis, penerapan digitalisasi koperasi perlu didasarkan pada berbagai pendekatan konseptual seperti teori inovasi dan strategi organisasi, yang menekankan pentingnya model bisnis digital dalam menciptakan nilai dan meningkatkan daya saing koperasi. Pengelolaan aplikasi digital juga harus berlandaskan teori manajemen berkelanjutan dan sistem informasi, agar implementasi teknologi berjalan efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM perlu mengacu pada teori modal manusia dan learning organization, di mana pelatihan dan pembelajaran

berkelanjutan menjadi investasi penting untuk mendukung kemandirian digital. Keberhasilan penerapan teknologi pun bergantung pada keselarasan antara aspek sosial dan teknis sebagaimana dijelaskan dalam teori sistem sosio-teknis, yang menuntut kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia secara seimbang. Terakhir, proses digitalisasi perlu dievaluasi secara berkala berdasarkan teori manajemen kinerja dan continuous improvement, agar koperasi dapat terus melakukan perbaikan dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan organisasi dan anggotanya.

5.2.2 Saran Praktisi

1. Menyusun dan Menerapkan Model Bisnis Digital : Koperasi perlu segera merancang model bisnis yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi digital. Model bisnis ini harus menjadi landasan strategis dalam pengembangan layanan, pemasaran dan pengelolaan keuangan agar digitalisasi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi bagian dari sistem manajemen koperasi.
2. Mengaktifkan dan mengelola Aplikasi Digital secara Berkelanjutan : Aplikasi e-commerce atau layanan digital lain yang pernah dikembangkan sebaiknya diaktifkan kembali atau disempurnakan sesuai kebutuhan pasar. Pengelolaan aplikasi harus dilakukan secara profesional dan berkelanjutan, termasuk promosi, pemeliharaan sistem, serta evaluasi berkala agar aplikasi benar benar dimanfaatkan oleh anggota dan pelanggan.
3. Meningkatkan Kompetensi SDM dalam pengelolaan Teknologi Digital : Pengurus dan karyawan koperasi perlu dibekali dengan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar mampu mengelola, mengoperasikan,

dan mengembangkan sistem digital secara mandiri. Peningkatan kapasitas SDM menjadi kunci agar digitalisasi berjalan efektif dan berdaya guna.

4. Memperkuat Infrastruktur Teknologi dan Sistem Informasi : Penyediaan infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan internet yang stabil, sistem keamanan data, serta perangkat digital yang memadai, sangat penting agar digitalisasi dapat diterapkan dengan optimal di seluruh lini operasional koperasi.
5. Melakukan Evaluasi dan Monitoring Penerapan Digitalisasi secara Berkala : Evaluasi berkala diperlukan untuk menilai sejauh mana digitalisasi memberikan dampak terhadap kinerja koperasi. Monitoring ini juga berguna untuk menemukan kendala di lapangan, sehingga koperasi dapat terus melakukan perbaikan dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan organisasi

